

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN REPUTASI *UNDERWRITER* TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**Zahara Yulia<sup>1</sup>, Rika Desiyanti<sup>2</sup>**  
**Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

Email: [zaharayulia2001@gmail.com](mailto:zaharayulia2001@gmail.com), [rikadesiyanti@bunghatta.ac.id](mailto:rikadesiyanti@bunghatta.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan harus mampu menyediakan modal untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Kebutuhan modal ini tidak dapat dipenuhi dengan mengandalkan dana dari pihak internal perusahaan saja, tetapi perusahaan dapat mencari sumber dana dari eksternal perusahaan, yaitu pasar modal [1]. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan atau pengembangan usaha bagi perusahaan yang sedang berkembang adalah dengan *go public* [2]. Perusahaan yang telah memutuskan untuk *go public*, maka harus diawali dengan *initial public offering* (IPO) yaitu suatu kegiatan perusahaan menjual sahamnya untuk pertama kali kepada investor di pasar modal. *Initial public offering* (IPO) hanya terjadi di pasar perdana (*primary market*), yaitu pasar bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum untuk menjual sahamnya pertama kali kepada investor [3].

Masalah yang seringkali timbul dari kegiatan IPO adalah terjadinya *underpricing* yang menunjukkan bahwa harga saham pada waktu penawaran perdana relatif lebih rendah dibanding pada saat diperdagangkan di pasar sekunder [4]. Fenomena *underpricing* erat kaitannya dengan *signalling theory*. Penggunaan sinyal positif secara efektif oleh emiten dan *underwriter* dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh investor, sehingga investor dapat membedakan kualitas dari perusahaan yang baik dan buruk. Perusahaan dengan tingkat ekspektasi keuntungan yang baik akan berusaha menunjukkan kualitas perusahaannya yang lebih baik dengan melakukan *underpricing* dan memberikan informasi mengenai besarnya jumlah saham yang ditahan oleh perusahaan [5].

## **METODE**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) yang mengalami *underpricing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Terdapat 188 perusahaan IPO yang mengalami *underpricing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan perusahaan IPO yang mengalami *underpricing* periode 2018-2022 yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data juga dari website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) untuk melihat harga closing pasar sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) yang mengalami *underpricing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan melakukan uji- uji sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Uji Hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pengaruh langsung antar variabel ini dapat dilihat dari hasil uji T yang ada pada tabel 1 dibawah ini

**Tabel 1. Hasil Uji T**

	Unstandarized coefficients		t	Sig
	B	Std.Error		
Earning Per Share	-0.001	0,000	2,547	0,012
Return On Asset	-0,074	1,582	-0,047	0,963
Debt to Equity Ratio	0,270	0,141	1,919	0,057
Reputas Underwriter	-0,866	0,259	-3,345	0,001

Sumber : hasil olah data

Berdasarkan Hasil pengujian t-statistik untuk variabel *earning per share* (EPS) diperoleh nilai koefisien regresi -0,001 dan nilai sig 0,012 yang artinya variabel *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menyatakan *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. Variabel *return on asset* (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi -0,074 dan nilai sig 0,963 yang artinya *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai koefisien regresi 0,270 dan nilai sig 0,057 yang artinya variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8]. Variabel reputasi *underwriter* diperoleh nilai koefisien regresi -0,866 dan nilai sig 0,001 yang artinya variabel reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menyatakan reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* saham. Reputasi *underwriter* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel keuangan maupun non-keuangan seperti : ukuran perusahaan, umur perusahaan, ROE, kondisi pasar dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yanti, Emi., dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2016. Determinan Underpricing Saham Perusahaan Go Public Tahun 2009 – 2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1):24-27
- [2] Yasa, Gerianta Wirawan. 2008. Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *E-Jurnal Universitas Udayana*
- [3] Puspita, Rahma Indria. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- [4] Irfandi., Muljaningsih, Sri., dan Asmara, Kiki. 2021. Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Terhadap Underpricing Pada Penawaran Umum Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- [5] Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- [6] Amalia, Lala. 2021. Faktor Internal Dan Eksternal Yang mempengaruhi Underpricing Saham Ketika IPO. *E-Jurnal IAIN Pekalongan*
- [7] Setiawan, Doddy. 2018. Determinan Underpricing Pada Saat Penawaran Saham Perdana. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2):111-119

- [8] Utami, Kery., dan Fadila, Ardhiani. 2020. IPO Underpricing Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal UPN Veteran Jakarta*
- [9] Ayuwardani, Rizky Primadita. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Nominal*, 7(1):143-158.